

**Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia**

**ARTIKEL ILMIAH**



**Oleh :**

**DEWI SANDY PURNEMASARI**  
**2009310200**

**SEKOLAH TINGGI EKONOMI PERBANAS**  
**SURABAYA**  
**2014**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Dewi Sandy Purnamasari  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 02 Desember 1990  
NIM : 2009310200  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil,  
Pembiayaan Jual Beli, dan *Financing To  
Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Pada  
Bank Umum Syariah Di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 4/9 2014

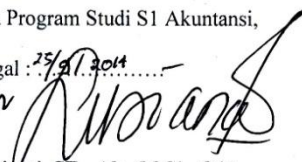


**(Dra. Nur Suci I. Mei Murni, Ak., M.M., CA)**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Tanggal : 25/9/2014

alv



**(Supriyati, SE., Ak., M.Si., CA)**

# **Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia**

**Dewi Sandy Purnamasari**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [2009310200@students.perbanas.ac.id](mailto:2009310200@students.perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## **ABSTRACT**

*This study aims to empirically examine the effect of profit sharing financing, financing transactions, and financing to deposit ratio to profitability in Indonesian Islamic Banks. Profitability is used in this study is return on assets. The statistical method used is linear regression. The population in this study using Islamic banks in Indonesia who regularly publishes quarterly financial report as the research object. Based on the research object acquired 4 companies sampled Islamic Bank. The results of this study indicate that the financing and results of financing for the sale and purchase no effect on the profitability of Islamic Banks in Indonesia, which is proxied by Return on Assets (ROA), whereas financing to deposit ratio affects the profitability of Islamic Banks in Indonesia, which is proxied by Return on Assets (ROA).*

**Keywords:** *Profit Sharing Financing, Financing Transactions, Financing To Deposit Ratio, Return On Asset*

## **PENDAHULUAN**

Krisis yang melanda dunia perbankan Indonesia sejak tahun 1997 telah menyadarkan semua pihak bahwa perbankan dengan sistem konvensional bukan merupakan satu-satunya sistem yang dapat diandalkan, tetapi ada sistem perbankan lain yang lebih tangguh karena menawarkan prinsip keadilan dan keterbukaan, yaitu perbankan syariah. Perbankan syariah yang dilaksanakan diatas prinsip yang berbeda dengan perbankan konvensional yang kenyataannya lebih terbukti mampu bertahan pada saat krisis sekalipun.

Bank berdasarkan prinsip syariah atau bank syariah atau bank Islam, seperti halnya konvensional, juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi (*intermediary institution*), yaitu menyerap dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip wadiah maupun prinsip mudharabah. Sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip

jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ujroh dan akad pelengkap.

Penilaian kelayakan pembiayaan pada bank syariah, selain didasarkan pada *business wise*, juga harus mempertimbangkan syariah *wise*. Artinya bisnis tersebut layak dibiayai dari segi usahanya dan acceptable dari segi syariahnya (Muhammad, 2005). Diantara empat pola penyaluran pembiayaan yang ada pada bank syariah, terdapat dua pola utama yang saat ini dijalankan oleh bank dalam penyaluran pembiayaan, yakni pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dan pembiayaan jual beli. Pendapatan bank sangat ditentukan oleh beberapa banyak keuntungan yang diterima dari pembiayaan yang disalurkan.

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal memercayakan sejumlah modal kepada pengelola baik itu dengan kontribusi 100% maupun tidak dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Keuntungan ini akan menjadi salah satu pendapatan. pengelolaan pembiayaan bagi hasil, Bank Syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah. Pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank (Firdaus, 2009). Besarnya laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi profitabilitas yang dicapai. Maka semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka semakin tinggi pula profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur dengan *Return on Asset*

(ROA) dalam Aulia dan Ridha (2011).

Pembiayaan jual beli (murabahah) bank bertindak sebagai penjual. Bank membeli dari pihak lain kemudian menjualnya kembali ke nasabah sebesar harga beli ditambah dengan margin atau keuntungan yang diinginkan oleh bank. Bank sebagai penjual harus memberitahukan harga beli yang sebenarnya kepada pembeli. Keuntungan yang diterima dari prinsip jual beli berasal dari *margin/mark up* yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah. Dengan diperolehnya pendapatan *mark up* tersebut, maka akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank syariah. Serta pada akhirnya mampu mempengaruhi peningkatan profitabilitas yang tercermin dari ROA (*Return on Asset*). Maka semakin tinggi pembiayaan *murabahah* yang merupakan salah satu jenis pembiayaan jual beli, maka semakin tinggi profitabilitas bank umum syariah yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dalam Yesi Oktariani (2012).

Penilaian faktor likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Menurut Suryani dalam Muhammad (2005 : 65), menyatakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan "Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan

mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)”. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang tinggi berarti pemberian kredit yang semakin banyak dan sesuai dengan kelancaran pembayarannya itu menandakan bahwa perputaran dana yang dimiliki oleh pihak deposan dapat dikelola dengan baik oleh bank (agent) dan itu menguntungkan pihak deposan. Semakin tinggi FDR yang diperoleh, maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke DPK dengan penyaluran DPK yang besar maka pendapatan bank yang diukur dengan ROA akan meningkat. Tingginya profitabilitas bank menandakan bahwa manajemen bank baik dan wewenang pengambilan keputusan yang didelegasikan pada bank

## **RERANGKA TEORITIS**

### **Bank Syariah**

Pasal satu Undang - Undang No.21 Tahun 2008, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Sedangkan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Berdasarkan Pasal tiga Undang - Undang No. 21 Tahun 2008, perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Fungsi

(agent) sudah dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan *fenomena* dan *research gap* diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil (Mudharabah dan Musyarakah), Pembiayaan Jual Beli (Murabahah), dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”.

Masalah yang akan menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah: Apakah pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan *financing to deposit rasio* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris tentang pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan *financing to deposit rasio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

dari bank syariah sesuai dengan Undang – Undang No. 21 tahun 2008 dan Wiroso (2005) adalah fungsi social dalam bentuk lembaga *baitul mal*, fungsi jasa keuangan perbankan dengan menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, fungsi sebagai manajer investasi atas dana yang dihimpun dari pemilik dana, serta fungsi sebagai investor dalam penyaluran dana baik dalam prinsip bagi hasil, prinsip ujroh, maupun prinsip jual beli.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk

mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro, 2011 : 503). Menurut Weygandt et al (2008 : 400), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi dari sebuah perusahaan untuk periode waktu tertentu.

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Menurut Hanafi (2009 : 159), mendefinisikan *Return On Asset* (ROA) adalah “Rasio ini digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut”. Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan. *Return On Asset* (ROA) sangat penting, karena rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset produktif yang dananya sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya, sedangkan jika semakin besar rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118). ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Lukman Dendawijaya, 2009:119). Rasio ini juga menggambarkan efisiensi kerja bank dan juga dapat dijadikan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional. Sehingga ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

## **Pembiayaan pada Bank Syariah**

Pembiayaan merupakan bagian dari tujuan bank sebagai perusahaan, yaitu untuk memperoleh keuntungan bagi kesejahteraan stakeholdernya. Oleh karena itu, tujuan pembiayaan harus mendukung visi, misi dan strategi usaha bank. Tujuan pembiayaan harus dirumuskan dengan jelas, realities dan dapat diketahui oleh semua orang yang terlibat dalam organisasi agar mereka dapat berpartisipasi dengan penuh kesadaran (Arifin, 2003: 210).

Kegiatan Usaha Bank Syariah antara lain diatur dalam Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah dalam pasal satu ayat dua puluh lima menyebutkan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: a. transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah; b. transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bittamlik; c. transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna; d. transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh; dan e. transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.

Menurut Karim (2008), jenis-jenis pembiayaan syariah menurut tujuannya dibedakan menjadi pembiayaan modal kerja syariah, pembiayaan investasi syariah, dan pembiayaan konsumtif syariah. Akad atau prinsip yang menjadi dasar operasional bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan menurut Karim (2008) dibedakan menjadi empat macam yaitu prinsip jual beli (murabahah, salam dan istishna), prinsip bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), prinsip sewa (ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik), serta akad pelengkap (hiwalah, rahn, qardh, wakalah, dan kafalah). Berdasarkan statistik Bank Indonesia, pola utama pembiayaan yang mendominasi pada bank syariah adalah prinsip jual beli dan prinsip bagi hasil.

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal memercayakan sejumlah modal kepada pengelola baik itu dengan kontribusi 100% maupun tidak dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Keuntungan ini akan menjadi salah satu pendapatan. Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil ada dua macam, yaitu : mudharabah dan musyarakah. Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*Shahibul Maal*) memercayakan sejumlah modal kepada pengelola (mudharib) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Sedangkan Musyarakah sebagai akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Melalui pembiayaan bagi hasil yang disalurkan, bank syariah akan memperoleh pendapatan berupa bagi hasil yang menjadi bagian bank.

Pembiayaan jual beli di perbankan syariah dilaksanakan sehubungan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda. Pembiayaan prinsip jual beli ini ada tiga macam, yaitu: murabahah, salam, dan isthina. Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian atas harga barang yang dijual. Transaksi jual beli dapat di bedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahannya. Peneliti menggunakan skema akad murabahah untuk pembiayaan jual beli dikarenakan berdasarkan Statistik Bank Indonesia bulan Desember tahun 2012, akad yang paling banyak digunakan pada prinsip jual beli adalah *murabahah* yaitu sekitar 59,7 persen dari total pembiayaan yang diberikan bank syariah di Indonesia. Sedangkan pembiayaan *salam* dan *istishna* hanya sebagian kecil yaitu 0,07 persen dan 0,51 persen dari total

pembiayaan. Undang - Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Akad Murabahah adalah “Akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati”. Melalui pembiayaan jual beli yang disalurkan, bank syariah akan mendapatkan pendapatan berupa *mark up* atau margin keuntungan.

### Likuiditas

Penilaian faktor likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah “Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)”.

Besarnya nilai FDR suatu bank dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{FinancingToDepositRatio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang diperoleh, maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan bank akan semakin meningkat.

### Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas

Pembiayaan bagi hasil pada Perbankan Syariah dilakukan melalui akad

mudharabah dan musyarakah. Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu komponen penyusun aset pada perbankan syariah. Dari pengelolaan pembiayaan bagi hasil, Bank Syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah (Muhammad, 2005). Pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank (Firdaus, 2009). Besarnya laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi profitabilitas yang dicapai. Maka semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka semakin tinggi pula profitabilitas Bank Umum Syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Ridha (2011) mengatakan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

### **Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Profitabilitas**

Pembiayaan dengan prinsip jual beli pada Bank Syariah dilakukan melalui akad murabahah, salam dan istishna'. Muhammad (2005) menyatakan bahwa salah satu akad dari pembiayaan jual beli yaitu akad murabahah merupakan produk yang paling populer dalam industri Perbankan Syariah.

Pengelolaan pembiayaan jual beli yang merupakan salah satu komponen penyusun aset terbesar pada Perbankan Syariah akan menghasilkan pendapatan berupa *margin/mark up*. Dengan diperolehnya pendapatan *mark up* tersebut, maka akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank syariah. Serta pada akhirnya mampu mempengaruhi peningkatan profitabilitas yang tercermin dari ROA (*Return on Asset*). Maka semakin tinggi pembiayaan jual beli maka semakin tinggi pula profitabilitas Bank Umum Syariah. Hal ini didukung oleh bukti empiris dari Yesi Oktariani (2012) menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan *murabahah* yang merupakan

salah satu jenis pembiayaan jual beli, maka semakin tinggi profitabilitas Bank Umum Syariah yang diproksikan dengan *Return on Asset*. Penelitian yang dilakukan oleh Yesi Oktariani (2012) mengatakan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

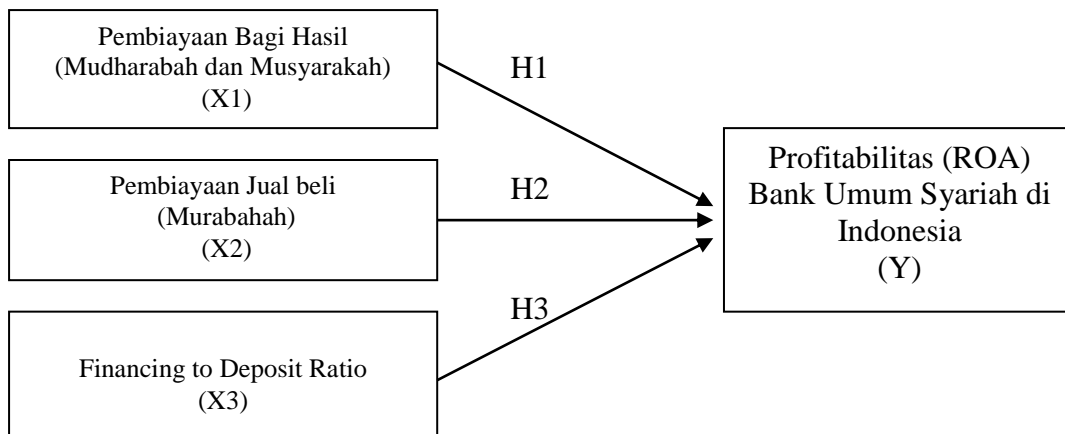
### **Pengaruh Pembiayaan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas**

*Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*), namun pembiayaan atau *financing* (Antonio, 2001 : 170). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* yang dicapai, maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK).

Semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2011) mengatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Penarikan sample menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan sengaja dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representative sesuai dengan kriteria dan batasan yang ditentukan (Jogiyanto, 2008 : 27). Dari beberapa Bank Umum Syariah, penelitian akan mengambil sampel sesuai kriteria, yaitu:

- a. Bank Umum Syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan triwulan selama periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2011.
- b. Variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas yaitu pada pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### Data Penelitian

Berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan laporan

keuangan yang telah diambil dari Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengkajian literatur terhadap laporan keuangan triwulanan bank umum syariah yang menjadi sampel selama periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2011.

### Identifikasi Variabel Penelitian

#### 1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2008). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembiayaan Bagi Hasil (mudharabah dan musyarakah)  
Pembiayaan bagi hasil yang dimaksud disini adalah total pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank syariah, baik dengan prinsip *mudharabah* dan *musyarakah*. Total pembiayaan bagi hasil diukur dari nilai pembiayaan bagi hasil pada akhir tahun.

Total Pembiayaan Bagi Hasil =  
(Pembiayaan rupiah terkait dengan bank + Pembiayaan rupiah tidak

terkait dengan bank – Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif rupiah + Pembiayaan valuta asing terkait dengan bank + Pembiayaan valuta asing tidak terkait dengan bank – Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif valuta asing)

- b. Pembiayaan Jual Beli (murabahah) Pembiayaan murabahah adalah akad jual beli dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli.

*Pembiayaan Murabahah = Piutang Murabahah – Pendapatan Margin Murabahah yang ditanggungkan – Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif*

- c. *Financing to Deposit Ratio* *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Rumus yang digunakan pada *Financing to Deposit Ratio* sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Variabel dependen dalam penelitian adalah profitabilitas.

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas Bank Umum Syariah yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset dalam suatu periode. ROA dipilih karena

merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. Perhitungan ROA berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 diperoleh dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

### Teknik Analisis

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu *Microsoft excel* dan menggunakan program aplikasi SPSS. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2009). Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari : (1) uji multikolinieritas, (2) uji autokorelasi, (3) uji heterokedastisitas dan (4) uji normalitas.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

- $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi variable independen  
 Y : *Return on Asset* (ROA)  
 X1 : Pembiayaan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah)  
 X2 : Pembiayaan jual beli (murabahah)  
 X3 : *Financing to Deposit Ratio*

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari Uji *Goodness of Fit*. Secara statistic, Uji *Goodness of Fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**  
*Statistik Deskriptif*

Tabel 1 menyajikan ringkasan hasil analisis statistic deskriptif untuk keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1  
Analisis Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBH	48	68113.00	9.68E6	3.9137E6	3.55464E6
PJB	48	6.63E5	1.92E7	5.7652E6	4.28977E6
FDR	48	.7810	1.8320	.945604	.1918384
ROA	48	.0017	.0413	.017450	.0097136
Valid (listwise)	N 48				

Sumber: Data Olahan SPSS, 2014

Bedasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata pembiayaan jual beli pada bank syariah lebih besar dibandingkan rata-rata pembiayaan bagi hasil. Hal ini menunjukkan bahwa porposisi penyaluran dana melalui pembiayaan jual beli secara umum lebih besar dibandingkan pembiayaan bagi hasil. Sedangkan nilai rata-rata FDR dari variabel yang diteliti

adalah sebesar 0,945604. Nilai tersebut diatas 80 % maka dapat dikatakan bank tersebut efektif dalam menyalurkan pembiayaan.

*Uji Asumsi Klasik*

Tabel 2 merupakan ringkasan hasil pengujian asumsi klasik dari model yang dianalisis, yaitu uji multikolonieritas, uji Autokorelasi, dan uji normalitas.

Tabel 2  
Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Multikolonieritas	
	Tolerance	VIF
PBH	.267	3.748
PJB	.250	3.997
FDR	.875	1.143
Autokorelasi Durbin-Watson	2.232	
Normalitas Kolmogorov-Smirnov Z	.837	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.485	

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2014

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berdasarkan hasil

perhitungan tabel 2 uji multikolonieritas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel kurang dari 10 untuk variabel dalam model regresi 1. Disimpulkan

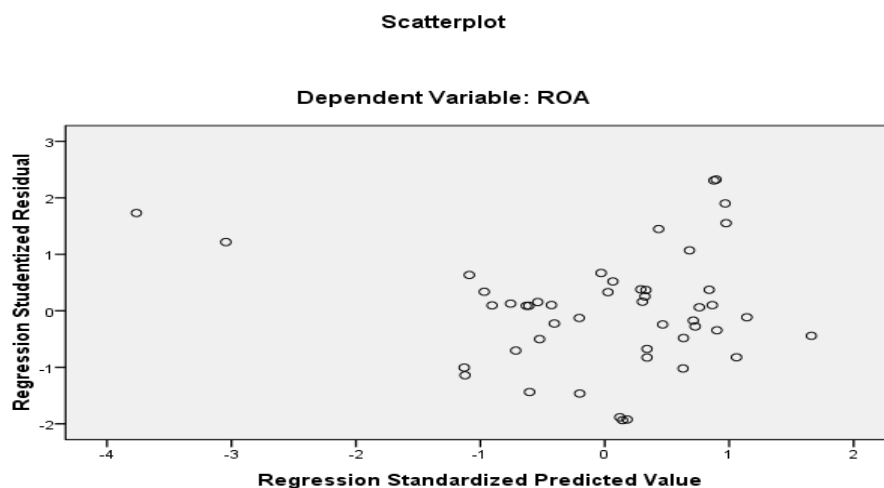
bahwa model regresi 1 tersebut tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi, karena nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,1$  yang artinya tidak terjadi multikolonieritas.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 2.232. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5 persen, jumlah sampel sebesar 48(n) dan jumlah variabel bebasnya 3 ( $k=3$ ). Dari hasil tabel

nilai (dw) sebesar 2.232 lebih besar dari batas atas (du) sebesar 1.674 dan kurang dari  $4 - 1.674$  ( $4-du$ ). Dalam memenuhi asumsi autokorelasi jika nilai dari DW terletak di daerah  $du < d < 4 - du$ .  $1.674 < 2.232 < 4 - 1.674$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokolerasi positif atau negatif.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dari tabel 2 di atas, uji statistik normalitas data dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Kolomogorov-Smirnov* adalah 0,837 dan signifikan pada 0,485 lebih besar dari 0,05 hal ini berarti  $H_0$  diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

Gambar 2  
Uji heteroskedastisitas



Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan gambar hasil pengujian heterokedastisitas yang dihasilkan dari SPSS, terlihat bahwa grafik plot antara nilai prediksi *Return On Asset* yaitu ZPRED dengan nilai residunya

SRESID, tidak terdapat pola tertentu dan pola titik-titik menyebar pada grafik scatterplot sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

*Hasil Uji Hipotesis*  
Tabel 3  
*Hasil Uji Hipotesis*

Variable	Coefficients	Std. Error	t-Statistic	Sig.
(Constant)	.036	.008	4.734	.000
PBH	-1.255E-9	.000	-1.824	.075
PJB	1.003E-9	.000	1.703	.096
FDR	-.020	.007	-2.903	.006
R Square		.256		
Adjusted R <sup>2</sup>		.205		
F-Statistic		5.044		
Sig. (F Statistic)		.004 <sup>a</sup>		

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2014

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada tabel 3 diatas, besarnya Adjusted  $R^2$  adalah 0,205, hal ini berarti 20,5 persen variasi *Return On Asset* dapat dijelaskan oleh variasi dari ke tiga variabel independen pembiayaan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), pembiayaan jual beli (murabahah), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Sedangkan sisanya 79,5 persen ( $100\% - 20,5\% = 79,5\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Berdasarkan tabel 3 diatas, dari uji ANOVA atau F test di dapat nilai F hitung sebesar 5,044 dengan probabilitas 0,004. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *return on asset* atau dapat dikatakan bahwa pembiayaan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), pembiayaan jual beli (murabahah), dan *financing to deposit ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return on asset*.

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara

individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 3 diatas, dari ke tiga variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi variabel pembiayaan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) dan variabel pembiayaan jual beli (murabahah) tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari profitabilitas signifikansi untuk pembiayaan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) sebesar 0,075 dan variabel pembiayaan jual beli (murabahah) sebesar 0,096 dan keduanya jauh diatas 0,05. Sedangkan variabel *financing to deposit*.

#### *Hasil Penelitian*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pembiayaan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,075 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan variabel pembiayaan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), maka hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulia Rochmanika (2012) yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) tidak mempengaruhi profitabilitas yang diprosikan dengan ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pembiayaan jual

beli (murabahah) (X2) adalah sebesar 0,096 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan variabel pembiayaan jual beli (murabahah) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), maka hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Aulia Rochmanika (2012) yang menyatakan bahwa pembiayaan jual beli (murabahah) mempengaruhi profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Financing to Deposit Ratio* (X3) adalah sebesar 0,006 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan variabel *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh ROA, maka hipotesis diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Suryani (2011) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak mempengaruhi profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

## **KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia pada triwulan I tahun 2009 hingga triwulan IV tahun 2011. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan *financing to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui ROA.

Secara parsial, (1) Hasil pada variabel pembiayaan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di

Indonesia yang diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil Bank Umum Syariah yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil kemungkinan masih belum secara optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, sumbangan pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil masih belum mampu mengoptimalkan kemampuan Bank Umum Syariah dalam menghasilkan laba. Sehingga pada akhirnya justru berdampak pada penurunan ROA Bank Umum Syariah. Jadi, walaupun rata-rata pembiayaan bagi hasil yang disalurkan oleh bank syariah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, bank syariah masih belum mampu mengelola pembiayaan bagi hasilnya dengan baik agar dapat memperoleh laba optimal. Semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka profitabilitas (ROA) akan semakin rendah. (2) Hasil pada variabel pembiayaan jual beli (murabahah) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun pembiayaan murabahah begitu mendominasi praktek pembiayaan perbankan syariah namun tetap ada resiko-resiko yang menyertainya. Resiko dalam pembiayaan murabahah diantaranya adalah resiko yang terkait dengan barang, resiko yang terkait dengan klien (nasabah) dan resiko yang terkait dengan pembayaran. Semakin tinggi pembiayaan jual beli maka profitabilitas (ROA) akan semakin rendah. (3) Hasil pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut menunjukkan jika rasio ini berada dibawah atau diatas pada standar yang telah ditetapkan oleh bank syariah maka dapat dikatakan bank syariah

tersebut belum efektif dalam menjalankan fungsi bank dengan baik

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu (1) Jumlah sampel yang digunakan terbatas, dikarenakan banyak bank syariah yang kurang lengkap dalam penyajian data laporan keuangan. (2) Beberapa laporan keuangan yang menjadi sumber data penelitian ini ada yang belum diaudit. (3) Hasil Penelitian ini menunjukkan tidak signifikan dari kedua variabel independen.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang

dapat diberikan adalah (1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sumber data laporan keuangan yang sudah diaudit dan memperluas jumlah sampel penelitian. (2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode penelitian, sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid dan akurat. (3) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti pengaruh pembiayaan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) pembiayaan jual beli (murabahah, dan istishna), FDR, NPF berpengaruh terhadap ROA.

#### DAFTAR RUJUKAN

Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika. 2012. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Jurnal Iqtishoduna Vol 8, No. 1; 2012.

Bank Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia. ([www.bi.co.id](http://www.bi.co.id))

Bank Indonesia. 2012. *Statistik Bank Indonesia Desember 2012*. Jakarta: Bank Indonesia. ([www.bi.co.id](http://www.bi.co.id))

Dendawijaya Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Firdaus, H Rachmat & Maya Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.

Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Pencetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Imam Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (6<sup>th</sup>ed)*, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

Jery J. Weygandt, Donald E. Kieso, Paul D. Kimmel. 2008. *Pengantar Akuntansi Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian*. Graha Ilmu: Jakarta.

Karim, Adiwarmanto Adiwarmanto A. 2008. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi 3*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kuncoro, Mudrajat dan Suharjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah, Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Oktriani Yesi. 2012. *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Suryani. 2011. *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbanka Syariah Di Indonesia*. Jurnal Walisongo, Vol 19, No 1, Mei 2011.

Zainul Arifin. 2003. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alvabet.